

**INTERPRETASI *TABARRUJ* DALAM QS AL-AHZAB 33
(APLIKASI PENDEKATAN *MA'NĀ-CUM-MAGHZĀ*)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :

Muslih Rifa'i

NIM. 17105030002

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muslih Rifa'i
NIM : 17105030002
Tempat, Tanggal Lahir : Batam, 05 November 1998
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Pancur Biru Lestari I Blok B NO.15 RT.001/RW.005,
Duriangkung, Sungai Beduk, Kota Batam, Kepulauan
Riau
Alamat di Yogyakarta : Jalan Tlogowono Tengah RT 005 RW 005, Tlogowono,
Kelurahan Tegal Tirta, Sleman, DI Yogyakarta
No. Handphone : 085227235090
Judul Skripsi : INTERPRETASI *TABARRUJ* DALAM QS.
AL-AHZAB 33 (Aplikasi Pendekatan *Ma'na-Cum-
Mafhwa*)

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini saya ajukan benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung tanggal munaqosyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Muslih Rifa'i

NIM: 17105030002

HALAMAN NOTA DINAS



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Dr. Phil. Sahiron, M.A
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Muslih Rifa'i
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muslih Rifa'i
NIM : 17105030002
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : INTERPRETASI *TABARRUJ* DALAM QS. AL-AHZAB 33 (Aplikasi Pendekatan *Ma'na-Cum-Maghza*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunagasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2021
Pembimbing,


Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 196806051994031003

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1066/Un.02/DU/PP.00.9/08/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTERPRETASI TABARRUJ DALAM QS AL-AHZAB33
(APLIKASI PENDEKATAN MA'NA-CUM-MAGHZA)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUSLIH RIFAT
Nomor Induk Mahasiswa : 17105030002
Telah diujikan pada : Jumat, 13 Agustus 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 611624018194



Penguji II
Fitriani Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6120121009466



Penguji III
Dr. Mabbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 6116240181708



Yogyakarta, 13 Agustus 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 612322094701

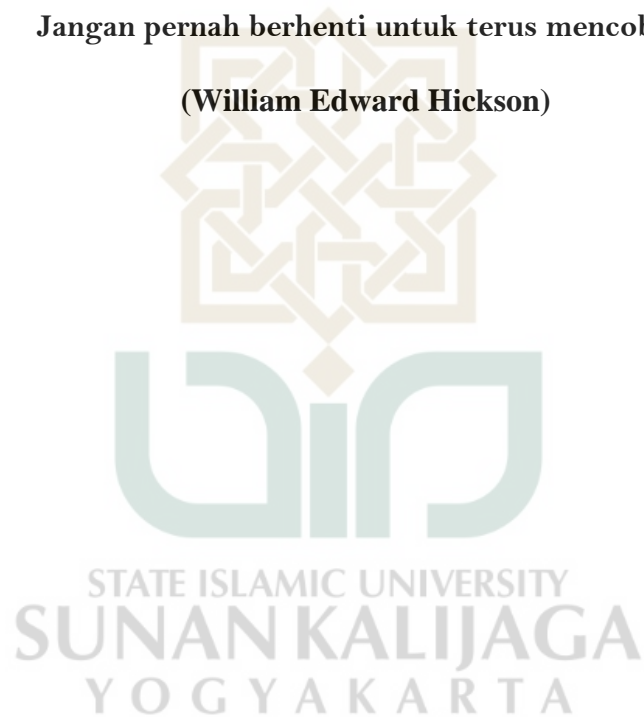
MOTTO

“Kegagalan adalah batu loncatan untuk menuju suatu kesuksesan.”

(Oprah Winfrey)

**“Jika kamu belum pernah meraih kesuksesan,
Jangan pernah berhenti untuk terus mencoba.”**

(William Edward Hickson)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Ayah dan ibuku tercinta, ayah Ismangil dan ibu Ngadiyanti

Yang selalu mendo'akan dan memberikanku kasih sayang,

Seluruh keluarga dan para guruku yang selalu mendo'akan dan memberikan

suport hingga aku sampai pada titik ini.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍa	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha’	H	H
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

1. Bila *ta' marbutah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya.

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *dommah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

D. Vokal Pendek

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-------	---------------	---------	---

-----	Kasrah	ditulis	I
-----	<i>ḍammah</i>	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	ditulis ditulis	\bar{A} <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya' Mati تنسى	ditulis ditulis	\bar{A} <i>Tansā</i>
Fathah + Ya' Mati كريم	ditulis ditulis	\bar{i} <i>karīm</i>
Dommah + Wawu Mati فروض	ditulis ditulis	\bar{U} <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' Mati بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
Fathah + Wawu Mati قول	ditulis ditulis	Au <i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda *apostrof*.

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang *Alif + Lam*

1. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan *al*.

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alif + lam* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Swt., karena berkah rahmat dan serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Interpretasi Ayat *Tabarruj* dalam QS al-Ahzab 33 (Aplikasi Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā*)” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita yakni Nabi Muhammd Saw. beserta seluruh keluarga, sahabat serta para pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Keluarga tercinta. ayah Ismangil dan ibu Ngadiyanti, serta saudara-saudara tersayang, Miftakhul Huda, Muhammad Rafiq, dan Muhammad Fadhil yang telah memberikan semangat, motivasi, dan juga do'a.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A., beserta jajarannya.

3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.Ag., beserta jajarannya.
4. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Hum. selaku kepala Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
5. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah memberikan nasehat dan saran selama perkuliahan.
6. Dr. Phil. Sahiron, M.A., selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah membimbing, mengoreksi dengan memberikan arahan, masukan, serta dorongan demi terselesaikannya penulisan ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang sudah memberikan dan menyalurkan ilmunya dengan sabar.
8. Teman-teman seperkopian, bang Malik, mas Fatih, Cak Ulum, Habib, Akbar, Rizky, Sido, Rini, dll yang telah memberikan semangat serta dukungan kepada saya.
9. Rekan-rekan jurusan IAT angkatan 17, teman-teman kelompok belajar SEMUD, mbak Rani yang telah membantu peneliti dalam proses penulisan skripsi, dan lain-lain.

Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih untuk seluruh pihak, semoga Allah meridhoi segala yang sudah dilakukan. Amin Ya Allah.

ABSTRAK

Salah satu ajaran yang terdapat dalam al Qur'an adalah tentang larangan bersikap *tabarruj*, yakni tentang tata cara berpakaian dan berhias yang terdapat pada Q.S Al-Ahzab ayat 33. Kajian akademis terkait konsep *tabarruj* sejatinya telah banyak dilakukan oleh para ahli tafsir maupun para ahli hukum islam. Konsep ini pun turut menjadi tema yang marak dijumpai dalam majelis taklim para pendakwah, baik yang konvensional maupun modern (video dakwah di berbagai media sosial). Namun baik kajian yang bersifat akademis maupun materi dakwah tersebut, lebih banyak menggunakan metode ilmu tafsir ataupun hukum islam klasik. Salah satu metode yang masih jarang dipakai dalam meneliti konsep ini adalah metode *ma'nā-cum-maghzā*. Hal ini disebabkan metode yang memadukan antara keilmuan klasik islam dan hermeneutika modern ini relatif baru dalam ranah akademis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali larangan *tabarruj* dalam Q.S Al Ahzab ayat 33 menggunakan metode *ma'nā-cum-maghzā* dan mencari relevansinya dengan kondisi kekinian.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang tergolong sebagai penelitian kualitatif. Sumber primer bagi penelitian ini adalah Al-Qur'an dan hadis beserta kitab-kitab tafsir yang memuat tafsiran Q.S Al Ahzab ayat 33. Sedangkan sumber sekunder adalah buku-buku, maupun artikel ilmiah dan populer yang membahas konsep *tabarruj*. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan *tabarruj* melalui beberapa literatur lalu menganalisisnya tanpa mengurangi konsep Al-Qur'an *shālih li kulli zamān wa makān* menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*.

Dari hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa *tabarruj* sebagaimana yang tercantum dalam Q. S Al Ahzab ayat 33 pada awalnya adalah budaya jahiliyah yang ditentang dan dihapuskan dengan kedatangan Islam. Karena budaya ini tidak hanya meruntuhkan kehormatan perempuan, melainkan menimbulkan budaya eksploitasi kaum lelaki terhadap perempuan. *Tabarruj* dalam *ma'nā al-tārikhi* diartikan sebagai cara berhias, berpakaian, serta perilaku berlebihan yang mengundang syahwat bagi lawan jenis yang bukan mahram ataupun dengan tujuan untuk memamerkan kekayaan. Sedangkan *maghzā al-tārikhi*-nya yaitu; *Pertama*, larangan *tabarruj* bertujuan untuk melindungi kaum muslimah dari bahaya pelecehan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak kondusif. *Kedua*, larangan *tabarruj* bertujuan untuk menghindarkan umat islam dari pengaruh buruk tradisi Arab jahiliyah. *ketiga*, larangan *tabarruj* bertujuan sebagai proses identifikasi kaum muslim di tengah masyarakat yang tidak kondusif. Adapun signifikansi dinamis dan relevansi Q. S Al Ahzab ayat 33 dalam konteks kekinian (*maghzā al-āyah*) adalah 2 hal yang saling berkaitan satu sama lain. Yaitu: *pertama*, anjuran untuk menjaga kehormatan dan keselamatan kaum perempuan, *kedua*, serta tuntutan untuk menjadi pribadi muslim yang beretika dan berwibawa.

Kata Kunci : *tabarruj*, *ma'nā-cum-maghzā*, Q.S al Ahzab ayat 33.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II	17
BIOGRAFI SAHIRON SYAMSUDDIN DAN PENDEKATAN MA'NĀ- CUM-MAGHZĀ	17
A. Biografi Sahiron Syamsuddin	17
B. Karya-Karya Sahiron Syamsuddin	25
C. Kerangka Pemikiran Sahiron Syamsuddin.....	31
D. Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā	33
1. Analisis Linguistik Tekstual.....	33
2. Intratektualitas.....	34
3. Analisis Intertektualitas	34
4. Memperhatikan Konteks Historis Makro dan Mikro	34
5. Mencari Maqṣad atau Maghza saat Al-Qur'an diturunkan.....	35

BAB III	38
Gambaran Umum Konsep <i>Tabarruj</i>	38
A. Pengertian Umum Tindakan <i>Tabarruj</i>	38
B. Dasar Hukum Larangan <i>Tabarruj</i>	41
C. Macam Bentuk Tindakan <i>Tabarruj</i>	47
BAB IV	59
Implementasi Pendekatan <i>Ma'nā-Cum-Maghzā</i> terhadap Q.S Al Ahzab Ayat 33	59
A. Penggalan Makna Historis Ayat	59
1. Analisa Linguistik.....	59
2. Intratekstualitas	69
3. Intertekstualitas	72
4. Konteks Historis Ayat	75
B. Signifikansi Historis Ayat	78
C. Signifikansi Dinamis Q.S Al Ahzab ayat 33 dan Relevansinya dalam Kehidupan Kekinian.....	80
BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
CURRICULUM VITAE	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Al-Qur'an dipercaya sebagai kalam Allah yang menjadi sumber pokok ajaran Islam disamping sumber-sumber lainnya. Kepercayaan terhadap kitab suci ini dan pengaruhnya dalam sejarah umat Islam sudah terbentuk sedemikian rupa sehingga percaya terhadap kitab suci menjadi salah satu rukun iman. Pada era globalisasi sekarang ini, muncul berbagai perubahan yang cukup signifikan dalam memahami isi dan ajaran kitab suci tersebut.¹

Dalam al-Qur'an terkandung berbagai aturan atau ajaran yang mencakup segala dimensi serta aspek kehidupan bagi manusia, agar dijadikan sebagai petunjuk dan pedoman hidup. Salah satu ajaran dan aturan yang terdapat dalam agama adalah tentang cara berpakaian atau memakai perhiasan. Ajaran ini dimaksudkan untuk menggugah timbulnya kesadaran yang berdasarkan keimanan untuk menutup aurat. Manusia adalah makhluk beriman. Tidak ada satu pun manusia yang lahir di dunia ini tanpa membawa fitrah/potensi ketuhanan. Namun, karena potensi yang dimiliki manusia sangat lemah, dan cenderung membelot kejalan yang salah, maka manusia membutuhkan agama yang benar untuk menguatkan fitrah yang telah dimilikinya.²

¹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori dan Pendekatan*, (LKIS: Yogyakarta. 2012), hlm. 1.

² Mustafa, Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 3.

Dalam lingkup kajian Islam, diantara persoalan yang hampir selalu mengundang kontroversial adalah isu-isu tentang perempuan, sejumlah jawaban dan respon yang telah diberikan selama ini, ternyata tidak cukup menuntaskan masalah yang ada, bahkan dalam banyak kasus justru memicu ketidakpuasan, dapat dikatakan bahwa isu tentang perempuan merupakan masalah yang kompleks.³

Di samping mengajarkan karakter ideal seorang muslimah yang menjadi citra dirinya, Islam juga menjaganya terhindar dari hal-hal buruk yang bisa melukai dan menodai fitrahnya. Dalam hal berpakaian, Islam dikenal sebagai Agama yang sangat menjunjung tinggi dan menghormati nilai-nilai keindahan, kebersihan, dan kerapian. Bahkan Islam selalu mendorong pengikutnya untuk selalu berhias serta mempercantik diri secara lazim dan wajar dalam rangka beribadah dan mencari ridha Allah.⁴

Pada era seperti saat ini, dunia modeling banyak memunculkan *trend* pakaian muslimah yang beraneka ragam. Hingga tanpa disadari fungsi pakaian yang berguna untuk menutupi aurat tergeserkan dan justru malah mempertontonkan aurat itu sendiri dan juga terlihat berlebih-lebihan dalam berbusana, atau menurut ulama fikih menyebutnya dengan *tabarruj*. *Tabarruj* ini digunakan untuk menunjukkan perbuatan perempuan yang keluar dari

³ Das'ad Latif, *Islam yang Diperdebatkan*, (Jakarta: PT. Elx Media Komputindo, 2007), hlm. 247.

⁴ Muhammad Walid dan Fitratul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 7.

kesopanan, memperlihatkan perhiasan-perhiasannya, dan menampakkan kecantikan kecantikannya.

Kata *tabarrajna* dan *tabarruj* terambil dari kata *baraja* yaitu Nampak dan meninggi. Dari sini kemudian dia dipahami juga dalam arti kejelasan dan keterbukaan karena demikian itulah keadaan sesuatu yang nampak dan tinggi. Larangan ber-tabarruj berarti larangan menampakkan perhiasan secara berlebihan. Adapun perhiasan pada dalam pengertiannya yang umum yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Seperti berhias secara berlebihan, atau berjalan dengan berlembaga lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan kecuali kepada suami dapat mengundang decak kagum pria lain yang pada gilirannya dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.⁵

Berhias di artikan sebagai usaha memperelok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik. Berhias tidak dilarang dalam ajaran Islam, karena ia adalah naluri manusia. Seorang wanita menampakkan kecantikannya dengan berhias dan bagian tubuh yang seharusnya ditutupi serta menghindari sikap berlebihan. Hal-hal tersebut dapat muncul dari cara berpakaian, berjalan, berucap, dan sebagainya. Termasuk diantaranya adalah menggunakan wangi-wangian (yang menusuk

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.264.

hidung) dalam cakupan tabarruj. Bahkan sampai ada yang merasa tidak percaya diri jika tidak memakai atau memoles wajahnya sama sekali.⁶

Islam melarang para wanita untuk berbuat *tabarruj* agar terhindar dari itu semua. Namun kelihatannya para wanita kurang memperdulikan hal itu, bahkan masih banyak yang memakai pakaian ketat, pakaian transparan, atau menutup sebagian aurat, namun aurat lainnya masih terbuka, atau obral make up ketika keluar rumah. Wanita modern saat ini pada umumnya lebih menyukai mode-mode busana yang memamerkan atau tidak menutupi auratnya sebagai seorang wanita. Rok mini atau celana ketat merupakan gejala yang tak terpisahkan dari peradaban masa kini. Sesungguhnya kecenderungan pada mode dan busana yang tidak senonoh ini menunjukkan kelemahan moral masyarakat. Begitu juga mode busana mini dan ketat itu, dapat merusak kesehatan dan pertumbuhan mental masyarakat itu sendiri, yang tidak memiliki nilai tambah sama sekali. Mode yang semacam ini hanya akan mempengaruhi cara berfikir dan bertindak mereka yang pada akhirnya akan mengubah rasa harga diri mereka.⁷

Konsep *Tabarruj* telah banyak dijelaskan di dalam al-Qur'an, dalam ayat-ayat-Nya serta hadis-hadis shahih dari Nabi SAW, yang keduanya merupakan sumber hukum yang paling pokok di dalam syari'at agama Islam. Di dalam ayat-ayat maupun hadis-hadis tersebut, terdapat pula ancaman bagi golongan

⁶ Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 163

⁷ Abu Maryam bin Zakaria, *40 Kebiasaan Buruk Wanita*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), hlm. 137

yang melakukan *tabarruj*. Hal ini dikarenakan perbuatan tersebut dapat menimbulkan kerusakan yang sangat fatal bagi agama, masyarakat serta lingkungan. Salah satu dalilnya adalah Firman Allah swt. dalam surat Al Ahzab ayat 33 yang berbunyi :

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ

اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۚ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا

Artinya : *Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.*⁸

Kajian akademis terkait konsep *tabarruj* sejatinya telah banyak dilakukan oleh para ahli tafsir maupun para ahli hukum islam. Konsep ini pun turut menjadi tema yang marak dijumpai dalam majelis taklim para pendakwah, baik yang konvensional maupun modern (video dakwah di berbagai media sosial). Namun baik kajian yang bersifat akademis maupun materi dakwah tersebut, lebih banyak menggunakan metode ilmu tafsir ataupun hukum islam klasik. Sehingga pembahasan terkait konsep ini pun mengalami kejumudan, yakni berputar pada permasalahan aurat ataupun gaya berpakaian.

Hal ini tentu bertentangan dengan semangat ilmu pengetahuan, yang senantiasa mengalami perkembangan. Di era sekarang ini terdapat banyak metode keilmuan yang dapat digunakan untuk mengkaji ulang konsep ini. Baik

⁸ Surat Al-Ahzab ayat 33 dan terjemahannya. Lih. <https://risalahmuslim.id/quran/al-ahzab/33-33/>. Diakses pada 15/03/2021 Pukul 07.40 WIB

metode tersebut bersifat sepenuhnya klasik, hermeneutika modern, ataupun perpaduan di antara keduanya. Salah satu metode yang masih jarang dipakai dalam meneliti konsep ini adalah metode *ma'nā-cum-maghzā*. Hal ini disebabkan metode perpaduan antara keilmuan klasik islam dan hermeneutika modern ini relative baru dalam ranah akademis.⁹

Pada kesempatan kali ini maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai *tabarruj* yang dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 33 menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Dalam penggunaan pendekatan ini, menurut Sahiron Syamsuddin untuk mengembangkan signifikansi teks ke masa kekinian, dibutuhkan tiga langkah, yakni menganalisis bahasa dari sebuah ayat, lalu memperhatikan konteks pewahyuan ayat, lalu mengembangkan signifikansi teks pada konteks kekinian guna mencari *maghzā* dari ayat tersebut. Selain dari langkah-langkah tersebut, penafsir dituntut turut bersikap kritis terhadap pandangan para penafsir klasik, modern maupun kontemporer mengenai topik yang dibahas.¹⁰

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis ingin mengajukan penelitian skripsi dengan judul “*Interpretasi Tabarruj dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33 (Aplikasi Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā)*”.

⁹ Syahiron Syamsuddin, dkk. *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta: Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Qur'an dan Tafsir se-Indonesia. 2020), hlm. 354-357.

¹⁰ Sahiron Syamsuddin, *hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009), hlm.142-143.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulisan ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *ma'nā al-tārikhi tabarruj* dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33?
2. Bagaimana *maghzā al-tārikhi tabarruj* dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33?
3. Bagaimana *maghzā al-āyah tabarruj* dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban atau sasaran yang ingin dicapai penulis dalam sebuah penelitian. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui makna *tabarruj* dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33 menggunakan pendekatan hermeneutika *Ma'nā-Cum-Maghzā*.
- b. Untuk mengetahui relevansi larangan *Tabarruj* dalam kehidupan kekinian.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan konsep *tabarruj* dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 33 menggunakan pendekatan *Ma'nā-Cum-Maghzā* serta relevansinya dengan konteks kehidupan kekinian.

b. Manfaat akademik

Hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, khususnya pada jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempertegas posisi penelitian penulis maka perlu adanya kajian pustaka terdahulu. Penulis akan memaparkan beberapa temuan penelitian yang terkait dengan topik yang sedang dikaji. Guna memudahkan pemetaan penelitian sebelumnya, maka penulis membagi penjelasan penelitian sebelumnya menjadi dua kelompok. Pertama, penelitian-penelitian yang membahas *Tabarruj*. Kedua, penelitian yang memaparkan Sahiron Syamsuddin dan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* secara umum serta beberapa pengaplikasian penafsiran menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā*. Di antara sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nur Hanifah Alhuda. Sebuah penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

jurusan Tafsir Hadis dengan judul *Hadis-hadis Tentang Tabarruj (studi Ma'ani al-Hadis)*. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pustaka (*library research*), hasil penelitian ini berfokus pada kajian perilaku muslimah yang digolongkan sebagai *Tabarruj* yang dijelaskan dalam berbagai hadis nabi. Termasuk pula diantaranya adalah kontekstualisasi perilaku tersebut di era kekinian.¹¹

Kedua, Skripsi berjudul, *Eksplorasi Wanita Di Era Kontemporer: Studi Analisa Tafsir Tabarruj Dalam Al-Qur'an*. Skripsi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan tafsir yang mempunyai corak *adabi ijtima'i* sebagai tambahan. Kemudian ditambah dengan metode deskriptif analisis sehingga dapat menangkap dan menggambarkan kata *tabarruj* secara meluas. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap hasil dari beberapa kitab tafsir yang membahas tentang *tabarruj* serta pandangan beberapa sarjana dan pengamat tentang masalah eksploitasi wanita di masa sekarang ini termasuk dalam perilaku tindak *tabarruj* yang terjadi dimasa lampau.¹²

Ketiga, Skripsi berjudul *Semiotika Tabarruj dalam Al Qur'an: Penafsiran QS. Al-Ahzab [33]:33 dan QS. An-Nur [24]:31 Perspektif Ferdinand de Saussure*. Fokus penelitian ini adalah mengkaji makna semiotik dari perilaku *tabarruj* yang dijelaskan dalam penafsiran QS Al-

¹¹ Nur Hanifa Alhuda, "Hadis-hadis tentang Tabarruj: Kajian Ma'ani Al-hadis", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.

¹² Muslih Muhaimin Seknun, "Eksplorasi Wanita Di Era Kontemporer: Studi Analisa Tafsir Tabarruj Dalam Al-Qur'an", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018

Ahzab [33]:33 dan QS. An-Nur [24]:31 menggunakan pandangan Ferdinand de Saussure. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa telah terjadi pengembangan makna dari zaman ke zaman mengenai konsep *tabarruj* itu sendiri. Sehingga sangat dimungkinkan terjadinya pengembangan makna *tabarruj* di masa yang akan datang, walaupun tidak merubah esensi dari konsep itu sendiri.¹³

Keempat, buku berjudul *Perempuan* karya M.Quraish Shihab. Dalam buku ini dijelaskan tentang perempuan, baik kedudukannya dalam sistem agama, sosial, maupun terkait perilakunya. Turut pula di dalamnya menyinggung pembahasan tentang konsep *Tabarruj*, walaupun tidak secara mendalam.¹⁴ Buku ini turut menjadi salah satu rujukan utama penelitian ini sebagai salah satu sumber tafsir di masa kontemporer.

Kelima, buku berjudul *Jilbab* karya M. Quraish Shihab. Berbeda dengan karya sebelumnya, dalam buku ini penjelasan tentang perempuan lebih terfokuskan pada *life style* mereka. Di buku ini turut pula disajikan berbagai pandangan ulama dari masa klasik islam sampai ke masa kontemporer mengenai jilbab. Pembahasan tentang jilbab sendiri, erat kaitannya dengan konsep *Tabarruj*.¹⁵ karya ini pun turut menjadi salah satu

¹³ Faridah, “*Semiotika Tabarruj dalam Al Qur’an: Penafsiran QS. Al Ahzab [33]:33 dan QS. An-Nur [24]:31 Perspektif De Saussure*”, Sripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan*. (Tangerang: PT. Lentera Hati. 2018)

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Jilbab*. (Tangerang: PT. Lentera Hati. 2018)

rujukan penulis dalam memahami perkembangan makna *tabarruj* dari zaman ke zaman.

Keenam, Dalam buku “Metode Penafsiran dengan Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā,” Sahiron Syamsuddin (ed.), *Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*” karya Sahiron Syamsuddin dkk. Dalam buku ini membahas terkait pendekatan ma’nā-cum-maghzā secara terperinci. Selain itu, buku turut dilengkapi dengan berbagai aplikasi pendekatan *ma’nā-cum-maghzā* dengan dikaitkan pada permasalahan kontemporer.¹⁶ Buku ini menjadi rujukan utama penulis dalam memahami pengaplikasian teori *ma’nā-cum-maghzā* terhadap konsep *Tabarruj*.

Demikian telaah pustaka yang sudah dipaparkan mengenai *Tabarruj*, dan teori *ma’nā-cum-maghzā*. Penulis memberikan perbedaan pembahasan pada penelitian sebelumnya. Adapun letak perbedaannya adalah fokus pembahasan dalam skripsi ini memaparkan analisis terkait konsep *tabarruj* yang ada dalam masyarakat Indonesia dengan mempertimbangkan beberapa hal sesuai dengan metode penafsiran kontekstual, salah satunya dengan memberikan analisis kebahasaan dan mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan perempuan sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al-Ahzab [33]; 33. maupun konteks pemahaman yang berkembang di masyarakat.

¹⁶ Sahiron Syamsuddin dkk, “*Pendekatan Ma’nā-cum-Maghzā atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*”, (Yogyakarta: AIAT dan Ladang Kata, 2020).

E. Kerangka Teori

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, maka penulis menggunakan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* milik Sahiron Syamsuddin. Dalam tulisannya dijelaskan bahwa dalam penafsiran harus ada dua macam signifikansi, pertama, signifikansi fenomenal yaitu pesan utama yang dipahami secara kontekstual baik saat ayat itu turun pada masa pewahyuan (historis) atau saat melihat fenomena saat Al-Qur'an itu ditafsirkan (fenomenal dinamis). Kedua, signifikansi ideal yaitu akumulasi ideal dari pemahaman terhadap signifikansi ayat yang ditafsirkan sehingga hasil akhir lebih objektif dan sesuai dengan yang dikehendaki Allah SWT. Pendekatan inilah yang disebut sebagai gabungan antara objektivitas dan subjektifitas dalam penafsiran, dan tentunya teori ini tetap mempertahankan keseimbangan hermeneutika.¹⁷ Adapun langkah penafsiran dengan pendekatan ini adalah :

Pertama, analisis bahasa. Dalam hal ini seorang penulis menganalisis bahasa yang digunakan dalam teks saat ayat itu turun di abad ke 7 M misalkan dalam skripsi ini maka penulis meneliti ayat *tabarruj* dan dianalisis dari segi kosa kata dan struktur bahasa. Lalu setelah itu melakukan intratektualitas, yaitu membandingkan dan menganalisa penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan penggunaannya di ayat

¹⁷ Sahiron Syamsuddin dkk, "Pendekatan *Ma'nā-cum-Maghzā* atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer", hlm. 9, 17.

lain sehingga ditemukan perbedaan dari arti kosa kata. Selain itu juga dilakukan analisis sintagmatik dan juga paradigmatis dengan memperhatikan kata tertentu lalu menganalisis kalimat atau kata sebelum dan sesudah kata yang dipilih. Jika diperlukan maka setelah itu dilakukan intertekstualitas dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat Al-Qur'an dan teks lain.¹⁸ Sehingga dalam tahapan peneliti akan mendapatkan makna *tabarruj* saat QS. Al-Ahzab [33]:33 turun.

Kedua, Kedua, analisis terhadap konteks ayat baik secara mikro maupun makro. Analisis makro berarti menganalisis saat Al-Qur'an turun dengan melihat kondisi saat itu, dan analisis mikro adalah menganalisis peristiwa yang melatarbelakangi turunnya ayat atau asbabun nuzul.¹⁹ Berkenaan dengan QS. Al-Ahzab [33]:33 maka penulis menganalisa teks baik secara makro atau mikro sehingga akan memberikan gambaran yang lebih luas dalam penafsiran.

Ketiga, mencari *maghzā* dari suatu ayat. *Maghzā* didapatkan setelah melakukan analisis bahasa dan juga analisis historis. Dalam hal ini maka penulis meneliti ayat yang berkaitan dengan *Tabarruj* hingga menemukan makna yang sebenarnya atau ideal moral. Tidak lupa juga melihat penafsiran klasik, dan modern untuk dibandingkan dan dianalisis sehingga

¹⁸ Sahiron Syamsuddin dkk, "Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer", hlm. 9-13.

¹⁹ Sahiron Syamsuddin dkk, "Pendekatan Ma'nā-cum-Maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer", hlm. 13-14.

lebih memudahkan dalam menemukan *maghzā* yang lebih objektif sekaligus sebagai pembeda penafsiran terdahulu.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif.²¹ Pembahasan tergolong juga jenis perpustakaan (*Library Research*).²² Penelitian ini bersifat interpretative, sehingga dalam pemaparan hasilnya akan menggunakan metode analisis-deksriptif.²³

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud di sini adalah subyek asal data diperoleh, dalam penelitian ini dibagi dalam 2 bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber

²⁰ Sahiron Syamsuddin dkk, “Pendekatan Ma’*nā*-cum-Maghzā atas Al-Qur’an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer”, hlm.14-16.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016, hlm. 9

²² Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan. Contoh-contoh penelitian semacam ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan. Baca juga <https://www.banjirembun.com/2012/04/penelitian-kepustakaan.html> diakses pada tanggal 10 maret 2020 pukul 15.58

²³ Mohammad Shoehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012), hlm. 83

informasi yang dicari.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah merujuk kepada Al-Qur'an dan hadist yang membahas konsep *Tabarruj*.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber kedua dimana sebuah data dihasilkan atau sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁵ Buku-buku, pdf, jurnal-jurnal serta dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian ini.

G. Sistematika Penulisan

Agar uraian yang terdapat dalam tulisan ini logis dan sistematis, maka penulis menyusun uraiannya sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku secara umum. Sistematika dalam penulisan ini nantinya dapat mempermudah dalam penyajian dan pembahasan serta pemahaman terhadap apa yang akan diteliti, berikut ini sistematika penulisan dalam penelitian ini :

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan pembahasan tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm. 91

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2018, hlm. 225

Bab II berisi biografi dari Sahiron Syamsuddin yang meliputi pembahasan mengenai riwayat hidup, karya-karya Sahiron Syamsuddin dan juga kerangka pemikirannya. Selain itu juga dibahas secara detail mengenai pendekatan Ma'nā-Cum-Maghzā lebih dalam lagi.

Bab III, berisi pembahasan terkait tinjauan secara umum mengenai konsep *tabarruj*. termasuk diantaranya pengertian *tabarruj* dari masa ke masa, kaitannya dengan hukum islam, serta sebab dan akibat dari tindakan tersebut.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi penjelasan atau kajian QS. Al-Ahzab [33]: 33 yang berisi penjelasan mengenai *tabarruj* secara singkat. Kemudian dilengkapi dengan pembahasan *tabarruj* menurut ulama tafsir klasik, pertengahan dan kontemporer. Serta disinggung bagaimana problematika *tabarruj* yang terjadi di masyarakat saat ini. Setelah itu dipaparkan inti pembahasan mengenai analisis penafsiran QS. Al-Ahzab [33]: 33 dengan pendekatan *ma'nā-cum-maghzā* yang menjelaskan makna historis ayat, *maghzā* historis atau signifikansi historis ayat saat Al-Qur'an diturunkan. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai signifikansi kontemporer sebagai hasil akhir pengkontektualisasian QS. Al-Ahzab [33]: 33 saat ini hingga menemukan ideal moralnya khususnya di Indonesia

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan penelitian mengenai problematika *tabarruj* serta kontekstualisasinya di masa sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui menguraikan hasil penelitian pada bagian-bagian sebelumnya, penulis mengambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. budaya *tabarruj* pada awalnya adalah budaya jahiliyah yang ditentang dan dihapuskan dengan kedatangan Islam. Karena budaya ini tidak hanya meruntuhkan kehormatan perempuan, melainkan menimbulkan budaya eksploitasi kaum lelaki terhadap perempuan. *Tabarruj* dalam *ma'nā al-tārikhi* diartikan sebagai cara berhias, berpakaian, serta perilaku berlebihan yang mengundang syahwat bagi lawan jenis yang bukan mahram ataupun dengan tujuan untuk memamerkan kekayaan.
2. *Maghzā al-tārikhi* Q. S Al Ahzab ayat 33 yaitu; *Pertama*, larangan *tabarruj* bertujuan untuk melindungi kaum muslimah dari bahaya pelecehan yang terjadi dalam masyarakat yang tidak kondusif. *Kedua*, larangan *tabarruj* bertujuan untuk menghindarkan umat islam dari pengaruh buruk tradisi Arab jahiliyah. *ketiga*, larangan *tabarruj* bertujuan sebagai proses identifikasi kaum muslim di tengah masyarakat yang tidak kondusif.
3. signifikansi dinamis dan relevansi Q. S Al Ahzab ayat 33 dalam konteks kekinian (*maghzā al-āyah*) adalah 2 hal yang saling berkaitan satu sama lain. Yaitu: (a) anjuran untuk menjaga kehormatan dan keselamatan

kaum perempuan, (b) serta tuntutan untuk menjadi pribadi muslim yang beretika dan berwibawa.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih terdapat kekurangan sehingga penelitian berikutnya berhak memberikan kritikan dengan data yang lebih akurat. Namun penulis tetap berharap bahwa skripsi ini bisa memberikan kontribusi yang cukup membantu permasalahan yang terjadi di keseharian kita. sehingga dari penelitian ini mampu membuktikan bahwa Al-Qur'an bukanlah kitab seperti pada umumnya yang hanya dibaca, melainkan terdapat hikmah yang bisa diambil darinya dengan memahami ayat perayat sehingga setiap problematika yang terjadi khususnya hal yang berkaitan dengan syariat islam bisa diselesaikan dengan keuniversalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ḥanafī, ‘Alī Abī al-’Izz. *Syarḥ aṭ-Ṭaḥāwiyyah fī al-’Aqīdah al-Salafiyyah*. Riyadh: Wizārah al-Syu’ūn al-Islāmiyyah, 1997.
- . “Paradigma Penelitian Tafsir al-Qur’an di Indonesia.” *Empirisma* 24, no. 1 (Januari 2015).
- . “Tafsir Al-Qur’an di Indonesia: Sejarah dan Dinamika.” *Nun* 1, no. 1 (2015).
- . *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- . *Lubāb al-Ta’wīl fī Ma’ānī al-Tanzīl*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Kutub al-’Ilmiyyah, 2004.
- ’Ābidīn, Muḥammad Amīn ibn. *Radd al-Muḥtār*. Riyadh: Dār ‘Ālam al-Kutub, 2003.
- Ahmad, Siswati Ummu. *Dosa-Dosa Yang Digemari Wanita Indonesia*, (Solo; Pustaka Arafah, 2014).
- Aziz, Abdul bin Abdullah bin Baz. *Bahaya Tabarruj bagi Individu dan Masyarakat* (Terjemahan Muh.Lutfi Firdaus, Islam Hause 2009).
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Abdullah, “*Metodologi Penafsiran Kontemporer: Telaah Pemikiran Sahiron Syamsuddin Tahun 1990-2013*.”
- Al-Bantani, Syekh Muhammad Nawawi. *Nihāyah az-Zain*. Jakarta: Dar al-Kutub al-Islāmiyyah, 2008.
- Al-Qurthubi. *Tafsīr al-Qurthubi*, jilid 12.
- An-Nawāwi. *Syarḥ Shahih Muslim* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2011).

- Al-Ashfahani, Ar-Raghib. *Kamus Al-Qur'an* (Jawa Barat: Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017).
- Asif, Muhammad. "Tafsir dan Tradisi Pesantren Karakteristik Tafsir al-Ibriz Karya Bisri Mustofa." *SUHUF Jurnal Pengkajian Al-Qur'an dan Budaya* 9, no. 2 (Desember 2016).
- As-suyuti. "*Asbabun Nuzul; Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*", (Jakarta: Pustaka Kautsar. 2014)
- Ahnan, Mahftuh. *Risalah fiqih Wanita*. (Surabaya: Terbit Terang. 2004).
- Al-'Asqalânî, Ibnu Hajar. *Fathul Bâri, Penjelasan kitab Shahih al-Bukhâri*, cet II, Jilid 28. (Jakarta: Pustakan Azzam, 2011)
- Al Alma'ie, Zahrah Ahmad. *Wahai Putriku Tutuplah Auratmu* (Jakarta: Granada Nadia, 1994), hlm 19-20.
- Al-Qashir, Fada Abdur Razak. *Wanita Muslimah*, (Jogyakarta : Darussalam offset, 2004)
- Al-Mahalliy, Imam Jalaluddin dan Imam Jalalud-din As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain* (jil 3), Terj. Bahrn Abu bakar, (Bandung: Sinar Baru, 1990)
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman. *Wanita Idaman Surga*, (Cet. I; Jakarta: Wahyumedia, 2012).
- Al Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al Qurtubi*, Terj. Asmuni,(Jakarta: Pustaka Azzam, 2009).
- Alhuda, Nur Hanifa. "*Hadis-hadis tentang Tabarruj:Kajian Ma'ani Al-hadis*", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2004.
- Al-Barudi, Imam Zaki. *Tafsir Al-Qur'an Wanita*, Terj. Samson Rahman, (Jakarta,Pena Pundi Aksara, 2004)
- Baidāwī, Nāṣiruddīn. *al-Ṭawāli' al-Anwār*. Beirut: Dār al-Jail, 1991.
- Bujairami, Sulaimān. *al-Bujairami 'ala al-Khaṭīb*. Beirut: Dār al-Fikr, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta, 2020).
- Faridah. "*Semiotika Tabarruj dalam Al Qur'an: Penafsiran QS. Al Ahzab [33]:33 dan QS. An-Nur [24]:31 Perspektif De Saussure*", Sripsi Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. 2019.

- Hatta, Ahmad. *“Tafsir Qur’an Perkata”*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka. 2009).
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur’an: Teori dan Pendekatan*,(LKIS: Yogyakarta. 2012).
- Kementerian Agama. *Al -Qur’an dan Terjemah*.
- Latif, Das’ad. *Islam yang Diperdebatkan*, (Jakarta: PT. Elx Media Komputindo, 2007).
- Lutfiani, Naili Fauziah. Hak-Hak Perempuan Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 33: Sebuah Pendekatan Hermeneutik. *Jurnal el Tarbawi* Volume X. no. 02. 2017.
- Maryam, Abu bin Zakaria. *40 Kebiasaan Buruk Wanita*, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003)
- Mustafa, Abdul Wahid, *Hukum Islam Kontemporer*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. (Yogyakarta : Lkis. 2010)
- . *Pergeseran Epistemologi Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Mernisi, Fetima. “Wanita di dalam Islam”, terj. Yaziar Rianti (Bandung: Pustaka. 1994)
- . *Beyond the Veil: Male-Female Dynamics in a Modern Society* (New York: Pathfinder, 1992)
- Manzur, Ibnu. *Lisân al- ‘Arab* (Beirut: Dar al-Ma`ârif, t.t.).
- Muhammad, Jamaluddin bin Mukarrom al-Anshory. *Lisânul „Arab*,(Mesir: Darulmishriyah) juz 3.
- Majalah As-Sunnah. Edisi 11/Tahun XVI/1434H/2013, (Yayasan Lajnah Istiqomah: Surakarta.2013).
- Qardhawi, Yusuf. *Halal dan Haram Dalam Islam*, terj. Mu‘ammal Hamidy (Surabaya: Bone Pustaka, 2007.
- Rāzī. Fakhr al-Dīn al-. *Mafātīḥ al-Ghaib*. Vol. 22. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- . *Mafātīḥ al-Ghaib*. Vol. 14. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

- . *Mafātīh al-Ghaib*. Vol. 2. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- . *Mafātīh al-Ghaib*. Vol. 21. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- . *Mafātīh al-Ghaib*. Vol. 3. Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Saeed, Abdullah. *Reading The Qur'an in Twenty-First Century* terj. Ervan Nurtawab, (Bandung : Mizan Pustaka, 2015).
- Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedia Al-Qur'an: kajian kosakata*, Lentera Hati, Jakarta, 2007.
- . *Perempuan*. (Tangerang: PT. Lentera Hati. 2018)
- . *Tafsir Al-Misbah*, (Cet. I; Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- . *Tafsir Al-Miṣbāh*, Vol 11,(Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- . *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1998).
- Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press. 2009).
- Seknun, Muslih Muhaimin. “*Eksplorasi Wanita Di Era Kontemporer: Studi Analisa Tafsir Tabarruj Dalam Al-Qur'an*”, Skripsi Fakultas Usuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta 2018.
- Syamsuddin, Sahiron dkk. *Pendekatan ma'nā-cum-maghzā atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta: Ladang Kata, Asosiasi Ilmu Qur'an dan Tafsir se-Indonesia. 2020.
- Syakir, Syaikh Ahmad. *Mukhtashar Ibnu Katsir* (jilid 4),Terj. Agus Ma'mun (jakarat: Darus Sunah Press, Jakarta, 2014).
- Shoehada, Mohammad. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2012).
- Teori Liansi. *Epistemologi Tafsir Ayat-Ayat Jihad* (Studi Pemikiran Muhammad Chirzin dan Sahiron Syamsuddin).

Tirmidzi, Ahmad. *Ringkasan Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Cetakan pertama (Jakarta: Pustaka Al Kautsar. 2017).

Walid, Muhamad. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang ;UIN –Maliki Press, 2011).

Walid, Muhammad dan Fitratul Uyun. *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011).

W. Al-hafidz, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: AMZAH, 2005).

